

## **PENGARUH KEGIATAN LITERASI TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Maulida Noor Rahma  
PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia  
maulidanoorrahma@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the phenomenon of students' interest in reading. Students who have high reading interest tend to have better reading skills. The purpose of this study was to determine the effect of literacy on elementary school students' reading interest. This research is qualitative research using a literature study method. Students' interest in reading is very influential for other skills. However, not all students have a high interest in reading, therefore literacy activities at school can help increase students' interest in reading. Interest in reading can encourage students to broaden their knowledge. Students must have an interest in reading. Therefore, literacy interest in reading needs to be considered in increasing elementary school students' interest in reading.*

*Keywords: literacy, interest in reading, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi pada fenomena minat baca siswa. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki minat baca yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Minat baca siswa sangat berpengaruh untuk keterampilan lainnya. Namun tidak semua siswa memiliki minat baca tinggi, oleh karena itu kegiatan literasi di sekolah dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Minat baca dapat mendorong siswa untuk memperluas pengetahuannya. Siswa harus memiliki ketertarikan terhadap minat baca. Oleh karena itu, literasi minat baca perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi, minat baca, sekolah dasar

#### **A. Pendahuluan**

Kualitas pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan suatu negara, yang sangat

ditentukan oleh kualitas kegiatan mengajar di sekolah. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di

tanah air. Terbukti telah terjadi perubahan kurikulum sejak pasca kemerdekaan Indonesia. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pesatnya perkembangan zaman harus dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. Minat baca siswa berkurang hampir di semua sekolah.

Minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena jika seseorang membaca tanpa mempunyai kemampuan membaca yang tinggi maka individu tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Jika seseorang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kegiatan tersebut akan dilakukan secara terus menerus.

Untuk menjadikan peserta didik mengembangkan potensi dirinya diperlukan suatu kegemaran atau minat untuk menggali suatu informasi yaitu lewat membaca, hal ini diperlukan guna memperoleh

pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Pemerintah dalam hal ini berupaya menumbuhkan minat anak melalui suatu program gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah digulirkan sejak Maret 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Salah satu kegiatan di dalam gerakan literasi sekolah tersebut adalah "Kegiatan 15 menit membaca buku sebelum waktu belajar dimulai". Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kegemaran atau minat baca peserta didik. Siswa dibiasakan membaca buku agar siswa dapat memiliki wawasan yang luas, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang didapat secara lebih baik.

Membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan di kehidupan seseorang. Karena membaca merupakan jendela dalam membuka dunia dan merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Orang akan mendapatkan informasi yang

luas, jika orang tersebut mempunyai kemauan dalam membaca. Karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca untuk mendapatkan suatu wawasan dan informasi sebanyak banyaknya.

Kemendikbud dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah (2016:10-22) menyatakan bahwa membaca buku selama 15 menit sebelum jam pelajaran dilakukan teknik membaca nyaring biasa dilakukan di kelas rendah. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik yang tidak bisa membaca peserta didik dapat membaca nyaring secara mandiri maupun dengan bantuan guru. Kemudian Teknik membaca dalam hati biasanya diperuntukkan bagi peserta didik kelas tinggi. Guru menciptakan suasana tenang dan nyaman agar peserta didik dapat berkonsentrasi pada buku yang dibacanya.

Faktor penyebab kurangnya literasi di Indonesia karena dipengaruhi permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah meliputi beberapa hal: (1) "Dalam situasi pembelajaran dimana siswa tidak termotivasi untuk membaca literatur di luar buku paket.

Sebagaimana lazimnya, pembelajaran di kelas terkadang lebih berpusat pada guru atau bahkan sekedar kegiatan transfer ilmu saja dimana siswa hanya diisi dengan informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Kegiatan diskusi yang jarang atau memberikan tantangan terkait materi yang sedang dibahas untuk ditangani bersama juga dapat menurunkan motivasi siswa untuk mencari informasi dari sumber lain". (2) "Kurangnya *role model* (dari kalangan guru) bagi siswa dalam yaitu masih ada beberapa guru yang belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan waktu luang di sekolah bagi para guru dan staf. Tidak banyak guru yang mengisi waktu luang mereka untuk membaca. Kebanyakan kalangan guru mengisi waktu luangnya dengan mengobrol, bersenda gurau, atau kegiatan lainnya" (Witanto, 2018). (3) "Berkembangnya teknologi informasi menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap aktivitas membaca buku. Banyaknya siaran televisi yang menawarkan beragam tayangan menarik sangat mampu menyita perhatian banyak orang khususnya anak-anak. Namun hal ini

tidak diiringi dengan penyajian yang menarik dari media cetak atau buku. Apalagi aktivitas membaca lebih membutuhkan kemampuan dalam berkonsentrasi dan kemampuan dalam kebahasaan dibandingkan dengan aktivitas menonton TV atau mendengar radio, hal ini menjadikan aktivitas membaca terkesan lebih berat/sulit" (Idhamani, 2020).

## **B. Metode Penelitian**

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologi dengan metode studi literatur. Menurut Brewer dan Hunter (dalam Denzin & Lincoln, 2009) "Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan berbagai metode-metode. Harus disadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang dikaji" (Denzin & Lincoln, 2009:3).

Fenomenologi adalah ilmu yang melihat dan mempelajari fenomena yang telah tampak dan hadir dalam tengah-tengah kehidupan manusia dengan pandangan yang

terarah pada manusia itu sebagian dari pengalaman hidup manusia sebagai dunia yang memiliki interaksi dengan kehidupan sosialnya. Menurut Lester (1999), "tujuan dari fenomenologi adalah untuk melihat dan memperjelas dan mencerahkan bagaimana seseorang memperjelas dan memahami suatu fenomena untuk menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang".

"Studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian" (Zed, 2014:3). Menurut Nazir (2014:27) "studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti".

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

"Minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai" (Ginting, 2005).

Kapasitas dan minat baca akan mempengaruhi pengetahuan dan bakat seseorang. Dengan banyak membaca siswa akan memiliki banyak kemampuan yang akan membantunya dalam berbagai keterampilan dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca yang rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi minat baca siswa sekolah dasar. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Kegiatan ini dilakukan rutin di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai. Gerakan Literasi Sekolah merupakan pembiasaan membaca agar para siswa terbiasa dalam membaca.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS): "Pertama pembiasaan: Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Kedua pengembangan: Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Ketiga pembelajaran: Meningkatkan kemampuan literasi di

semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran."

Selain kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Terdapat juga kegiatan pojok/sudut baca. Pojok baca harus dibuat sangat menarik agar dapat mendapat perhatian siswa untuk membaca. Kegiatan-kegiatan ini harus terus menerus dilaksanakan agar meningkatkan kemampuan siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat penelitian terdahulu sebagai pendukung hipotesis dalam penelitian ini. "Pemanfaatan sudut baca memiliki dampak positif, yaitu dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang membaca setelah diciptakannya pojok baca. Selain itu, pojok baca juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik" (Fransiska, 2020).

Menurut Nabila dan Yamin (2022), "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki beberapa keunggulan salah satunya adalah dapat menimbulkan mendorong siswa untuk menjadi lebih tertarik membaca".

Pojok baca memiliki pengaruh yang besar dalam kemampuan membaca siswa. Terbukti dengan sudah diadakannya literasi pojok baca menunjukkan peningkatan minat baca yang tinggi” (Setri Yani; dkk).

Penelitian ini relevan dilihat berdasarkan peneliti-peneliti sebelumnya. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikeluarkan oleh kemendikbud dan pojok/sudut baca memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan minat baca siswa. Adanya pembiasaan ini akan berpengaruh besar pada kemampuan peserta didik, tidak hanya kemampuan membacanya akan tetapi akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan lainnya.

#### **D. Kesimpulan**

Minat baca siswa harus terus ditingkatkan salah satunya yaitu dengan kegiatan literasi minat baca. Minat baca yang dimiliki siswa sekolah dasar masih cenderung rendah. Oleh karena itu sekolah harus menjalankan kegiatan literasi. Kegiatan literasi merupakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai atau bisa juga dengan kegiatan literasi pojok baca. Dengan begitu siswa akan

terbiasa dan akan meningkatkan kemampuan minat baca siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi minat baca memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud, S. G. (2018). *Desain Induk GERAKAN LITERASI SEKOLAH*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (t.thn.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Karanggewang Barat, Kota Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP).
- Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 2 NOMOR 1 TAHUN 2020*, 81-85.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). OPTIMALISASI PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8, No. 1*, 128-134.
- Rorong, M. J. (2020). *FENOMENOLOGI*. Sleman, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

- Sufyandi, S., & dkk. (2016).  
*PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH SEKOLAH DASAR.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syafitri, N., & Yamin. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa. *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022*, 6218-6223.
- Wirahyuni, K. (2017). MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI PERMAINAN TEKA TEKI SILANG DAN 'BALSEM PLANG'. *Acarya Pustaka, Vo.3, No. 1, Juni 2017*, 1-11.
- Yani, S., Lubis, E., & Hasibuan, M. (2022). POJOK LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 47 DESA BAJAK 1 UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 1 No. 12 September 2022*, 45-52.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). STUDI LITERATUR: STIMULUS KEMAMPUAN ANAK MENGENAL HURUF MELALUI PERMAINAN MENGURAIKAN KATA DI TAMAN KANAK-KANAK AL WIDJAR PADANG. *Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020*, 608-616.